

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang ditulis oleh penulis menggunakan acuan dan patokan dari penelitian yang sudah ada dalam membuat kerangka pemikiran sebagai arah dari penelitian. Adapun penelitian yang terdahulu tentang pengangguran terbuka yaitu:

Penelitian dilakukan oleh Tengkoeh Sarimuda pada tahun 2014 memiliki tujuan menunjukkan pengaruh dari PDRB, tingkat Inflasi, UMK, dan investasi daerah terhadap tingkat pengangguran terbuka pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Penelitian menggunakan data dengan periode dari tahun 2007 hingga 2011 dengan data dari 9 kota dan 29 kabupaten. Penelitian dengan regresi data panel. Hasil dari penelitian yaitu secara simultan UMK, PDRB, Inflasi dan investasi memiliki pengaruh signifikan dengan tingkat pengangguran terbuka pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan secara parsial variabel PDRB dan UMK memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan variabel investasi dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka pada Provinsi Jawa Timur dengan periode tahun 2001-2011 (Sarimuda & Soekarnoto, 2014).

Penelitian selanjutnya ditulis Nur Fitriyanti dkk pada tahun 2014. Yang memiliki tujuan mengetahui pengaruh antara variabel inflasi, investasi, dan

PDRB terhadap tingkat pengangguran. Analisa tersebut diestimasi menggunakan regresi data panel. Hasil analisa menatakan bahwa secara simultan variabel inflasi, PDRB, dan investasi memiliki pengaruh secara signifikan dengan tingkat pengangguran. Sedangkan secara parsial inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada tingkat pengangguran. Secara parsial investasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Sedangkan investasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Dan PDRB memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada tingkat pengangguran (Yanti, 2014).

Penelitian yang selanjutnya ditulis oleh Amirul Mukminin dan Wahyu Hidayat pada tahun 2017. Penelitian ini memiliki tujuan supaya dapat mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten dalam Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011 hingga 2015. Analisa yang digunakan dengan menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian tersebut yaitu pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara negatif terhadap pengangguran terbuka. Sedangkan jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terbuka (Mu'minin & Hidayat, 2017)

Penelitian berikutnya ditulis oleh Nina Cahyani pada tahun 2016. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari investasi, inflasi, upah minimum regional, dan pertumbuhan ekonomi pada wilayah provinsi DIY sejak tahun 1986 hingga 2015. Penelitian tersebut memiliki hasil analisa

yaitu pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah pengangguran DIY. Sedangkan inflasi memiliki pengaruh positif terhadap jumlah pengangguran. Selanjutnya upah minimum regional mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah pengangguran. Sedangkan investasi memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran (Cahyani, 2016).

Penelitian yang selanjutnya ditulis oleh Titis Sudhani Putri pada tahun 2017. Penelitian memiliki tujuan untuk menganalisa pengaruh dari investasi, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Surakarta pada tahun 2000 hingga 2014. Data tersebut diolah dengan analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian yaitu variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan upah minimum (UMK) memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Sedangkan inflasi dan investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.(Putri, 2017)

Penelitian berikutnya ditulis oleh Fitriana Isnaeni pada tahun 2016. Penelitian mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh dari penduduk, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah pengangguran di Jawa Tengah pada tahun 2010 hingga 2014. Hasil dari penelitian yaitu variabel pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran. Sedangkan variabel inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran (Azizah, 2016)

Penelitian yang selanjutnya ditulis oleh Muhammad Nurcholis pada tahun 2014. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari

pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2008 hingga 2012. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan IPM memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi memiliki variabel dan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran (Nurcholis, 2014).

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian terdahulu yaitu menambah analisis variabel independen sejumlah empat yaitu jumlah penduduk miskin, Upah Minimum Provinsi (UMP), Pertumbuhan penduduk yang dianalisis dengan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Selain itu penelitian ini juga menggunakan data yang terbaru untuk menganalisis data yaitu dari tahun 2013 hingga 2017.

No	Nama Peneliti	Lokasi	Metode	Hasil
1	Tengko Sarimuda (2014)	kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur	Data Panel	UMK, PDRB, Inflasi dan investasi memiliki pengaruh signifikan dengan tingkat pengangguran terbuka pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.
2	Nur Fitriyanti dkk (2014)	Wilayah Sulawesi	Data Panel	Secara simultan variabel inflasi, PDRB, dan investasi memiliki pengaruh secara signifikan dengan tingkat pengangguran.
3	Amirul Mukminin dan	kabupaten dalam	Data Panel	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara negatif terhadap pengangguran terbuka.

	Wahyu Hidayat (2017)	Provinsi Jawa Timur		Sedangkan jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terbuka
4	Nina Cahyani (2016)	wilayah provinsi DIY	Data Panel	Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah pengangguran DIY. Sedangkan inflasi memiliki pengaruh positif terhadap jumlah pengangguran.
5	Titis Sudhani Putri (2017)	Surakarta	Data Panel	Pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan upah minimum (UMK) memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran
6	Fitriana Isnaeni (2016)	Jawa Tengah	Data Panel	Pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran.
7	Muhammad Nurcholis (2014)	Provinsi Jawa Timur	Data Panel	Pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan IPM memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengangguran

Menurut Sumarsono pengangguran yaitu seorang angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan berusaha mendapat kerja (Sumarsono, 2004).

Pengangguran adalah jumlah orang yang sedang tidak bekerja pada periode tertentu. Pengangguran yaitu seseorang yang sedang tidak memiliki pekerjaan dan mencari pekerjaan, seseorang yang tidak mencari kerja karena

tidak memungkinkan untuk mendapat pekerjaan, dan seorang penduduk yang sudah diterima disuatu pekerjaan tapi belum memulai kerja (Santoso, 2012)

Perbedaan pengangguran dapat dibedakan menurut pengangguran terpaksa maupun sukarela. Pengangguran terpaksa adalah orang yang tidak mendapatkan pekerjaan sekalipun orang tersebut mau bekerja dengan tingkat upah yang diterima lebih rendah dari tingkat upah yang seharusnya. Sedangkan pengangguran sukarela adalah orang lebih menerima keadaan tidak bekerja/menganggur karena tidak mau menerima upah yang terlalu rendah dibanding dengan upah yang seharusnya diperoleh (Feriyanto, 2003). Terdapat jenis pengangguran di negara berkembang menurut Todaro. Pertama yaitu pengangguran terbuka adalah orang yang secara sukarela atau terpaksa tidak memiliki pekerjaan. Kedua, setengah pengangguran adalah orang yang bekerja dengan jumlah yang sedikit atau lebih rendah dari 35 jam selama satu minggu. Ketiga, pengangguran terselubung adalah orang yang memiliki pekerjaan tetapi standar produktivitasnya tidak optimal yaitu orang tersebut tidak produktif namun terlihat seolah-olah aktif melakukan pekerjaan.(M. Todaro, 1969).

Pengangguran dapat disebabkan oleh berbagai macam. Pertama yaitu meningkatnya pertumbuhan penduduk yang dialami oleh negara Indonesia tersebut mengakibatkan meningkatnya jumlah angkatan kerja. Apabila terjadinya peningkatan tenaga kerja tersebut tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang mencukupi maka dapat mengakibatkan terjadinya pengangguran. Akibatnya yaitu tenaga kerja yang tidak dapat

didistribusikan ke arah lapangan pekerja sehingga pengangguran tersebut meningkat. Kedua, yaitu besarnya jumlah upah yang diterima pekerja memiliki pengaruh terhadap jumlah pengangguran. Pemerintah telah menetapkan upah minimum yang diterima tenaga kerja pada tingkat tertentu. Apabila upah yang ditawarkan dibawah tingkat upah yang seharusnya maka tenaga kerja tidak mau bekerja dan menolak besaran upah tersebut yang dapat menciptakan pengangguran. Ketiga, yaitu apabila upah yang telah ditetapkan oleh suatu daerah regional tersebut rendah, memiliki akibat pada pengangguran yang tinggi. Tetapi dilihat dari segi perusahaan, apabila upah tersebut mengalami kenaikan maka biaya produksi perusahaan akan tinggi. Sehingga perusahaan mengeluarkan kebijakan efisiensi penggunaan tenaga kerja supaya dapat mengurangi ongkos produksi. Akibatnya akan terjadi kenaikan jumlah pengangguran keempat, yaitu sumber daya manusia yang memiliki kualitas rendah merupakan masalah yang dihadapi oleh negara dalam masa globalisasi. Akibat dari kualitas sumber daya manusia yang rendah dilihat dari segi penguasaan ketrampilan maupun pendidikan. Apabila kualitas sumber daya manusia rendah yang dilihat dari tingkat produktivitas rendah maka pendapatan yang diterima masyarakat pun rendah.

### **2.2.2 Upah**

Upah yaitu imbalan yang diperoleh pekerja atas jasa yang dikerjakan. Imbalan berdasar persetujuan kedua pihak yaitu pekerja dan pemberi kerja dan

dapat berupa uang. Upah dapat terdiri dari upah pokok dan tunjangan (Sumarsono, 2004).

Upah merupakan imbalan atau gaji yang diperoleh buruh atau karyawan dari pekerjaan yang sudah dilakukan. Karyawan tersebut menerima uang sesuai dengan persyaratan yang telah disetujui berdasar perjanjian yang telah dilakukan antara karyawan dengan perusahaan. Upah tersebut dapat berupa tunjangan atau gaji pokok yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Upah minimum yaitu standar minimal yang diberikan oleh pengusaha kepada pekerja yang telah bekerja diusahanya. Upah minimum provinsi yaitu dalam memenuhi kebutuhan standart yang layak tersebut dapat berbeda bagi antar provinsi. Upah Minimum Provinsi yaitu upah yang berlaku pada kabupaten dan kota pada suatu Provinsi. Upah minimum ditetapkan oleh gubernur jangka waktu setahun sekali/ Sedangkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 78 tahun 2015 membahas tentang pengupahan disebutkan dalam pasal 41 ayat 2: Upah minimum yaitu upah diterima perbulan yang terdiri atas upah pokok dan upah tunjangan.

Menurut UU Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003, upah minimum adalah upah bulan minimal terendah yang terdiri dari upah pokok dan tunjangan. Menurut Sumarsono upah dapat didefinisikan dari sisi pekerja dan pengusaha yaitu perusahaan mendefinisikan upah yaitu merupakan biaya dari produksi yang dibayar kepada buruh dengan perhitungan dalam

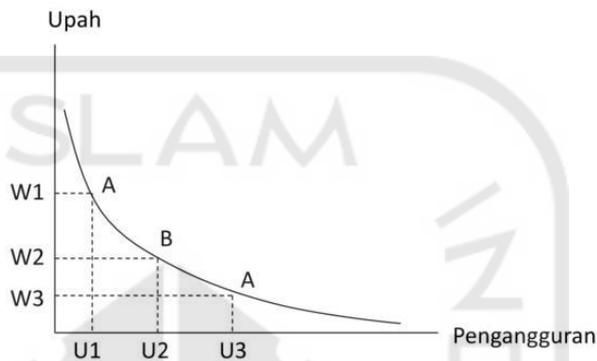
menentukan biaya total. Pekerja mendefinisikan upah dengan penghasilan pendapatan yang diperoleh karena menggunakan tenaga dan waktunya untuk memproduksi barang dan jasa di perusahaan.

### **2.2.3 Hubungan Upah Minimum dengan Pengangguran**

Meningkatnya upah minimum yang ditetapkan pemerintah dapat meningkatkan jumlah biaya ongkos produksi perusahaan. Meningkatnya biaya produksi dapat memiliki dampak pada naiknya harga input tenaga kerja sehingga permintaan akan tenaga kerja berkurang. Berkurangnya permintaan akan tenaga kerja dapat menaikkan pengangguran. Sedangkan sebaliknya yaitu menurunnya upah minimum dapat menurunkan ongkos produksi dan dapat menurunkan harga input faktor produksi tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan margin keuntungan perusahaan sehingga dapat menaikkan permintaan tenaga kerja serta mengurangi jumlah pengangguran.

Terdapat pengangguran karena adanya kekakuan upah yaitu upah yang tidak berhasil dalam menyesuaikan keseimbangannya hingga penawaran tenaga kerja seimbang dengan permintaan tenaga kerja. Pendapat Keynes menyatakan apabila terjadi upah yang menurun dapat membuat turun daya beli masyarakat. Akibat dari daya beli masyarakat yang menurun dapat menurunkan konsumsi rumah tangga dan mengakibatkan harga barang dan jasa turun. Terjadinya pelemahan daya beli masyarakat mengakibatkan menurunnya produksi perusahaan sehingga perusahaan akan menurunkan

permintaan tenaga kerja. Akibatnya apabila terjadi menurunnya tingkat upah dapat menambah pengangguran tenaga kerja.



**Gambar 2.1 Hubungan Tingkat Upah dan pengangguran**

**Sumber: Ekonomi Makro Sadono Sukirno**

#### **2.2.4 Penduduk Miskin**

Penduduk miskin yaitu penduduk yang tidak mempunyai kemampuan dalam melakukan pemenuhan kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar yaitu makanan dan bukan makanan, dihitung dari rata-rata pengeluaran perkapita yang berada dibawah garis kemiskinan dalam periode bulanan.

Terjadinya kemiskinan dapat diakibatkan dari segi ekonomi. Terdapat kemiskinan karena terdapat perbedaan pada pola kepemilikan sumber daya yang mengakibatkan ketimpangan pada distribusi pendapatan. Penduduk yang miskin mempunyai kepemilikan sumberdaya yang terbatas dan dengan kualitas rendah. Kemiskinan terjadi karena terdapat perbedaan kualitas sumber daya manusia yang mempunyai tingkat produktifitas rendah

sehingga masyarakat tersebut mendapatkan upah atau gaji yang rendah. Hal tersebut yang dinamakan teori lingkaran kemiskinan yang merupakan rantai saling terkait sehingga akibatnya penduduk negara tetap miskin yang membuat warganya merasakan kesukaran dalam mencapai kesejahteraan pembangunan. Produktivitas rendah diakibatkan terdapat keterbelakangan teknologi, pasar yang tidak sempurna, dan modal terbatas. Akibatnya yaitu investasi dan tabungan yang rendah, akibat dari investasi yang rendah dapat mengakibatkan keterbelakangan teknologi dan seterusnya.

#### **2.2.5 Kemiskinan**

Kemiskinan adalah masalah yang luas definisinya yaitu tidak hanya menyangkut permasalahan ekonomi tetapi juga terkait dengan kemampuan dalam mendapat pendapatan dan kemampuan mendapatkan barang dan jasa. Kemiskinan terkait dengan dimensi kesehatan, politik, sosial, dan pendidikan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata miskin adalah seseorang yang tidak mempunyai harta, serta memiliki pendapatan yang rendah dan hidup dengan tidak mampu memenuhi kebutuhannya.

Menurut pendapat ahli ekonomi Todaro kemiskinan yaitu seorang individu maupun kelompok yang mempunyai keadaan kesehatan buruk, tidak memiliki kemampuan baca dan tulis, keadaan tidak bekerja, dan kemampuan mereka dalam mencapai taraf kesejahteraan tidak memungkinkan.

Menurut pendapat Muhammad Yunus kemiskinan memiliki kaitan dengan kriminalitas. Apabila suatu daerah kemiskinan tinggi maka mengakibatkan kejadian kriminalitas tinggi. Kemiskinan dianggap sebagai kejadian hilangnya hak asasi manusia, serta amarah yang terjadi akibat kondisi hidup sengsara.

Menurut Direktorat kependudukan kemiskinan adalah masalah dari ekonomi yang dihadapi semua negara, kemiskinan ada di negara berkembang maupun negara maju. Kemiskinan berkaitan dengan masalah yaitu kurang gizi dan pangan, pendidikan yang rendah, serta kriminalitas yang tinggi. Keadaan pengangguran merupakan sumber dari terjadinya kemiskinan dan pendapatan penduduk yang rendah.

Menurut Bappenas kemiskinan yaitu keadaan individu atau kelompok yang tidak mempunyai kemampuan dalam pemenuhan hak dan menjaga kehidupann yang bermartabat. Hak dasar yang harus dipenuhi yaitu hak pemenuhan kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, rumah, air bersih, dan hak partisipasi warga dalam politik.

Kemiskinan terbagi menjadi dua yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan relatif yaitu kehidupan seseorang miskin akibat dari pengaruh pembangunan yang tidak dapat menjangkau seluruh taraf lapisan warga akibatnya terdapat warga yang mengalami distribusi pendapatan timpang. Kemiskinan absolut yaitu kondisi seseorang yang

tidak mempunyai kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, misal sandang, pangan, dan papan.

Ukuran dari kemiskinan sesuai dengan pendapat Nurkse yaitu dapat dibedakan dari kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut dan relatif yaitu konsep miskin yang terpacu pada nilai materi yang terkait dengan standar kelayakan hidup bagi individu maupun kelompok. Hal tersebut terjadi karena terdapat perbedaan sosial maupun perbedaan distribusi pendapatan. Sedangkan dalam kemiskinan absolut dapat diukur dengan garis kemiskinan maupun indikator kriteria. Sedangkan kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang dikategorikan dengan perbandingan relatif taraf kesejahteraan warga. Kemiskinan menurut pendapat Azari dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

- a. Kemiskinan alamiah, kemiskinan tersebut terjadi karena terdapat kelangkaan dalam sumber daya dan terjadinya perkembangan teknologi yang tergolong rendah. Kemiskinan tersebut karena tingginya laju pertumbuhan penduduk sedangkan sumber daya alam yang tersedia tidak bertambah.
- b. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang terdapat pada suatu golongan penduduk akibat dari struktur sosial. Akibatnya penduduk tersebut tidak dapat menggunakan sumber pendapatan yang ada. Kemiskinan tersebut akibat dari kelembagaan yang dapat menjadikan sekelompok masyarakat tidak dapat memiliki sarana

ekonomi. Kemiskinan struktural tidak memiliki hubungan dengan sumber daya yang langka.

- c. Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang terjadi akibat dari tradisi sosial yang membebankan perekonomian masyarakat seperti upacara adat perkawinan maupun upacara adat lain. Hal tersebut termasuk sifat sosial yang dimiliki masyarakat seperti pemalas, konsumtif, dan tidak memiliki orientasi masa depan.

#### **2.2.6 Hubungan Penduduk Miskin dan Pengangguran**

Semakin tingginya angka penduduk miskin yang ada maka akan memunculkan naiknya tingkat pengangguran itu sendiri. Disamping itu pengangguran sendiri terjadi karena tenaga kerja mengalami kondisi yang susah dalam mendapatkan pekerjaan. Penyebabnya bukan karena tidak terdapat perusahaan yang bersedia menerimanya namun mereka lebih mempunyai pilihan yang tinggi dalam mencari pekerjaan. Biasanya mereka yang memiliki kemampuan pendidikan yang tinggi, lebih memilih untuk menunggu walau bersedia menganggur dalam waktu yang lama. Daripada memperoleh pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuannya dan akibatnya dapat meningkatkan tingkat pengangguran tersebut.

Masalah dari kemiskinan tersebut merupakan masalah serius yang menyebabkan warga susah dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Masalah kemiskinan tersebut dipicu pada banyaknya warga yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang menganggur. Dengan terdapat jumlah penduduk miskin

yang besar membuat masalah kemiskinan dan pengangguran semakin kompleks. Pengangguran tersebut menyebabkan warga mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan dasar sehingga mengakibatkan masalah kemiskinan akan selalu ada.

### 2.2.7 Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu berkembangnya kegiatan di perekonomian yang dapat meningkatkan produksi dari output barang dan jasa dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2005). Sedangkan pendapat Kuncoro (2013) tentang pertumbuhan ekonomi yaitu peningkatan secara nasional dari jumlah produksi barang dan jasa yang dapat dihitung dengan rumus tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu:

$$Gr = (PDBt - PDBt-1) / PDB t-1 \times 100\%$$

Dimana:

Gr = Pertumbuhan PDB

PDBt = Produk domestik bruto suatu negara pada tahun t

PDBt-1 = Produk domestik bruto pada tahun t-1

Pendapatan nasional adalah seluruh produksi barang dan jasa yang diciptakan oleh perekonomian suatu negara pada periode tertentu. Pendapatan nasional merupakan aktivitas dari perekonomian jangka waktu satu tahun. PDRB dapat memperlihatkan kemampuan daerah dalam

pengelolaan sumber daya yang terdapat pada daerah tersebut. Maka dari itu jumlah maupun potensi sumber daya alam tergantung pada terdapatnya sumber daya alam di daerah tersebut. Jumlah PDRB di suatu daerah dapat berbeda karena terdapat terbatasnya tersedia faktor produksi sumber daya alam. Dalam perhitungan PDRB suatu daerah dapat diperoleh dari pendekatan yaitu:

1. Pendekatan pengeluaran yaitu pendapatan nasional yang diukur dari menjumlahkan pengeluaran dari golongan masyarakat rumah tangga (c), Swasta (I), pemerintah (G), dan juga selisih dari ekspor dengan impor (x-m). Yang dapat dirumuskan dengan

$$Y = C + I + G + (X-M)$$

1. Pendekatan Produksi yaitu perhitungan dari nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan di aktivitas perekonomian suatu daerah yang telah dilakukan pengurangan pada biaya total produksi dari kegiatan sektor pada suatu periode waktu tertentu. Nilai tambah adalah selisih dari nilai produksi dengan biaya antara yaitu biaya bahan baku yang digunakan dalam produksi.

2. Pendekatan pendapatan yaitu jumlah balas jasa yang diperoleh oleh faktor produksi yang mengikut sertakan dalam produksi pada daerah tertentu dan dalam periode tertentu. Balas jasa tersebut yaitu upah, sewa, gaji, bunga, dan keuntungan.

### 2.2.8 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran

Hubungan keduanya sendiri mempunyai hubungan yang negatif jadi apabila tingkat penangguran semakin tinggi maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sendiri ditumpu dengan masih didominasi oleh perusahaan yang padat karya. Sehingga terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat memberikan peluang kerja baru atau kesempatan kerja. Karena proses produksi lebih bergantung kepada tenaga kerja manusia ketimbang mesin atau teknologi canggih.

Pertumbuhan ekonomi juga biasanya di dorong saat meningkatnya lapangan kerja yang baru. Saat ekonomi tumbuh maka terdapat pertumbuhan produksi dan jasa yang otomatis menaikkan permintaan akan tenaga kerja untuk tumbuh.

Hubungan dari pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka dapat dijelaskan dengan hukum Okun, yaitu menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif dan persamaan linier dari pengangguran dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Disebutkan bahwa apabila terjadi peningkatan 1 persen pengangguran dapat mengakibatkan turunnya tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen atau lebih. Sedangkan apabila terjadi kenaikan output produksi dapat menyebabkan turunnya jumlah pengangguran sebesar satu persen atau kurang.

Dapat dijelaskan bahwa jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka dapat mengurangi jumlah pengangguran apabila pertumbuhan ekonomi terjadi pada negara yang memiliki orientasi padat karya dapat menciptakan meningkatnya kesempatan kerja. Maka dapat dijelaskan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran bersifat negatif, yaitu semakin besar jumlah pengangguran maka akan semakin rendah laju pertumbuhan ekonomi.

## **2.2.9 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

### **1. Teori Pertumbuhan Klasik**

Ahli ekonomi klasik memberikan pandangan yang dapat menjelaskan mengenai pengaruh faktor pertumbuhan ekonomi yakni sebagai berikut (Sukirno, 2004):

- a) Sumber daya tanah dan kekayaan sumber daya alam
- b) Jumlah penduduk dan kualitas tenaga kerja
- c) Barang modal dan penguasaan ilmu pengetahuan teknologi

Sedangkan dalam pandangan ahli ekonomi klasik menyebutkan bahwa apabila sumber daya alam tersebut melimpah tetapi jumlah penduduk sedikit mengakibatkan pengembalian modal yang tinggi sehingga investor dapat keuntungan besar. Akibatnya dapat menciptakan investasi baru sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Apabila jumlah penduduk yang besar maka dapat menyebabkan tingkat kemakmuran masyarakat berkurang akibat dari tingkat produktivitas masyarakat yang menjadi memiliki angka negatif. Apabila kondisi kegiatan ekonomi tidak berkembang dan pertumbuhan ekonomi rendah dapat menyebabkan turunnya kesejahteraan penduduk.

## **2. Teori Schumpeter**

Ditekankan akan fokus pada peran wirausaha dalam menciptakan peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengusaha dapat menciptakan inovasi dalam produk yang diproduksi. Dalam kegiatan inovasi membutuhkan investasi baru yang membuat peningkatan kegiatan perekonomian. Akibatnya masyarakat meningkat pendapatannya sehingga dapat menyebabkan peningkatan belanja konsumsi masyarakat. Apabila belanja konsumsi masyarakat meningkat maka pengusaha otomatis akan meningkatkan produksi sehingga pengusaha tersebut akan meningkatkan penanaman modal.

## **3. Teori Harrod – Domar**

Teori tersebut menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang yang didapat dari sisi permintaan masyarakat. Dilihat dari segi permintaan yaitu pertumbuhan ekonomi terjadi jika pengeluaran agregat dari investasi yang meningkat (Sukirno, 2004).

## **4. Teori Pertumbuhan Neoklasik**

Pertumbuhan ekonomi menurut teori Neoklasik dapat dilihat dari segi penawaran. Dari sisi penawaran tingkat pertumbuhan ekonomi bergantung pada

berkembangnya faktor produksi. Faktor yang berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah penguasaan teknologi dan ketrampilan tenaga kerja, bukan meningkatnya sumber daya modal dan sumber daya tenaga kerja (Sukirno, 2004).

#### **2.2.10 Pertumbuhan Penduduk**

Jumlah penduduk adalah keseluruhan total seluruh masyarakat yang ada di suatu lokasi atau negara yang memiliki mata pencaharian tetap atau tidak yang tercatat secara sah di suatu tempat. Penduduk yaitu seseorang yang menetap di suatu daerah atau wilayah pada waktu minimlah enam bulan dan memiliki tujuan untuk menetap di daerah tersebut (BPS, 2009). Supaya dapat tau jumlah penduduk di daerah atau wilayah butuh pengukuran dari angka laju pertumbuhan penduduk, kelahiran, kematian maupun angka perpindahan penduduk. Pengukuran dapat didapat dari data yang disediakan dari data kependudukan (Ritonga, 2001).

Penduduk adalah hal yang penting dalam pengaturan aktivitas perekonomian karena dalam penyediaan tenaga kerja ahli maupun wirausahawan yang perlu dalam aktivitas perekonomian. Penduduk diperlukan dalam pengembangan inovasi maupun teknologi dalam menggunakan faktor produksi. Pertumbuhan penduduk adalah berubahnya jumlah penduduk pada daerah tertentu. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Penduduk yaitu angka fertilitas mortalitas dan migrasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kelahiran (fertilitas), adalah kemampuan wanita dalam melahirkan bayi yaitu tindakan reproduksi bagi seorang wanita yang dapat menghasilkan kelahiran kehidupan. Tingkat kelahiran yang tinggi adalah faktor yang menambah jumlah pertumbuhan penduduk. Tingkat kelahiran tersebut termasuk dalam kemampuan memenuhi kebutuhan pertumbuhan bayi yaitu memenuhi gizi dan tindakan perawatan kesehatan.

b. Mortalitas (kematian) adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kenaikan jumlah penduduk. Tingkatan kematian memperlihatkan angka yang menentukan besaran tinggi dan rendah angka kematian penduduk negara.

c. Migrasi adalah terjadinya perpindahan warga dari desa ke kota. Migrasi tersebut menyebabkan pengaruh positif atau negatif dari perpindahan penduduk tersebut. Akibat positif yaitu adanya modernitas kehidupan kota dapat memperbaiki kehidupan warga yang berpindah. Perpindahan penduduk seseorang dapat mengakibatkan perubahan pada perilaku maupun pandangan seseorang, dapat membuat individu lebih terampil dan memiliki inovasi baru. Namun memiliki dampak negatif jika pertumbuhan penduduk daerah kota lebih tinggi dari laju pertumbuhan industri baru dan pertumbuhan ekonominya. Mengakibatkan tidak terpenuhinya lapangan kerja bagi seseorang yang berpindah tersebut.

### **2.2.11 Hubungan Pertumbuhan Penduduk dengan Pengangguran**

Jumlah penduduk memiliki kaitan erat dengan kesempatan kerja yang ada. Semakin rendahnya perbandingan antara kesempatan kerja dan jumlah penduduk yang ada, maka akan berbanding lurus antara jumlah penduduk dan pengangguran itu sendiri. Sehingga apabila jumlah penduduk naik maka jumlah pengangguran akan naik. Malthus mengemukakan hubungan antara jumlah penduduk yang dapat melemahkan aktivitas kegiatan ekonomi yang dikemukakan dalam produktivitas warga yang menjadi memiliki nilai negatif. Hal tersebut dapat menyebabkan kesejahteraan penduduk dan pendapatan negara turun yang dapat mengakibatkan terjadinya kenaikan jumlah pengangguran. Karena akibat terjadinya kenaikan jumlah penduduk dapat menyebabkan meningkatna jumlah tenaga kerja yang dapat mengakibatkan pengangguran apabila tidak diikuti dengan meningkatnya jumlah lapangan kerja.

Pertumbuhan penduduk dapat merupakan potensi bagi suatu masyarakat supaya dapat menciptakan produksi bagi perusahaan. Pertumbuhan penduduk di masyarakat mengakibatkan penambahan permintaan konsumsi barang dan jasa, bagi pengusaha merupakan sasaran pasar baru karena akan menghasilkan barang untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pertumbuhan penduduk juga dapat mengakibatkan masalah bagi tingkat sejahtera masyarakat dan juga pembangunan. Pertumbuhan penduduk yang tidak didukung dengan perekonomian yang kuat dan lapangan kerja yang tersedia maka dapat menciptakan permasalahan seperti

kemiskinan dan pengangguran. Akibatnya juga dapat menimbulkan tidak stabilnya kondisi sosial masyarakat yang dapat menimbulkan masalah seperti kriminalitas. Maka dari itu perlu penyediaan fasilitas dan sarana bagi berkembangnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Menurut Mudrajat Kuncoro terdapat tiga alasan akan tingginya jumlah pertumbuhan penduduk yang memperlambat pembangunan daerah:

1. Tingginya pertumbuhan penduduk dapat membuat sulitnya pilihan bagi masyarakat dalam peningkatan konsumsi rumah tangga dan investasi yang dilakukan untuk melakukan konsumsi pada masa mendatang semakin meningkat.

2. Negara yang penduduknya memiliki ketergantungan pada sektor agraris pertanian maka terjadinya penambahan pertumbuhan penduduk dapat memberikan masalah pada keseimbangan kelangkaan sumber daya.

3. Semakin cepat dan drastisnya pertumbuhan penduduk maka akan semakin susah dalam melakukan perubahan ekonomi maupun sosial.

#### **2.2.12 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Perkembangan dari sumber daya manusia dapat dilakukan supaya dapat meningkatkan ketrampilan dan kemampuan kerja dalam melakukan kegiatan perekonomian. Peningkatan sumber daya manusia tersebut memiliki kaitan erat dengan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan penduduk. IPM adalah ukuran kualitas hidup di suatu negara diukur dari

angka harapan hidup, melek huruf, dan standar hidup yang ada dan bisa menentukan apakah negara itu maju atau tidak. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan formal yang mengembangkan warga. IPM dilahirkan dari konsep yang dipublikasikan UNDP pada 1996 yang disebutkan pembangunan manusia adalah proses peningkatan aspek-aspek kehidupan warga masyarakat. Menurut UNDP dijelaskan bahwa terdapat elemen utama untuk pembangunan manusia yaitu aspek produktivitas, pemerataan, keberlanjutan, dan pemberdayaan. Secara lintas sektoral dapat dijelaskan pokok kebijakan dalam meningkatkan kualitas kehidupan penduduk:

1. Meningkatkan kualitas fisik manusia yaitu terdiri dari jasmani, rohani maupun motivasi. Bagi kualitas fisik perlu memenuhi kebutuhan pokok yaitu pangan, sandang, dan papan.

2. Meningkatkan kualitas keterampilan tenaga kerja supaya menjadi produktif serta perlu penyebaran yang merata.

3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada bidang ilmu pengetahuan teknologi serta memiliki wawasan yang peduli lingkungan dalam pengetahuan teknologi.

4. Meningkatkan hukum dan sarana yang terdiri dari kelembagaan aparat serta kepastian hukum bagi masyarakat. Serta perlu melakukan pembangunan yang merata dibidang kesehatan, pendidikan, dan kesehatan sehingga tercipta kesejahteraan masyarakat.

Menurut BPS terdapat komponen utama dari pembangunan manusia yaitu:

1. Produktivitas yaitu manusia harus memiliki kemampuan supaya terjadi peningkatan produktivitas dari aktifitas usaha serta produksi. Masyarakat memiliki partisipasi dalam menciptakan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan konsumsi dasar. Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari pembangunan sumber daya manusia.

2. Pemerataan adalah tiap individu mempunyai kesempatan yang tersedia supaya mendapat akses pada sumber daya ekonomi yang ada. Perlu menghapuskan hambatan bagi tiap individu dalam mengakses sumber daya tersebut sehingga individu dapat memperoleh manfaat serta dapat meningkatkan taraf hidup.

3. Kestinambungan yaitu dalam akses memperoleh sumber daya ekonomi tersebut harus disediakan oleh generasi selanjutnya. Pada generasi selanjutnya harus dapat memperoleh sumber daya ekonomi tersebut dan tersedia sehingga penggunaan sumber daya harus terjaga dari segi lingkungan. Generasi sekarang dapat mewariskan hutang yang dapat berupa kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan eksploitasi, hutang dari segi keuangan yang diwariskan merupakan beban bagi generasi mendatang, serta hutang sosial yang kurang memberi perhatian pada pembangunan sumber

daya manusia dan hutang demografi yaitu laju pertumbuhan penduduk yang tidak dikendalikan.

4. Pemberdayaan perlu partisipasi dari setiap individu yaitu proses tersebut dapat memberikan pengaruh kepada kehidupan mereka. Pembangunan yang dilakukan harus bertujuan untuk kesejahteraan semua individu. Konsep tersebut menjelaskan bahwa berarti semua orang bebas memiliki pilihan sesuai dengan keinginannya.

Ukuran dari IPM sesuai dengan BPS diindikasikan dari angka 0 hingga 100 pada suatu wilayah jika angka tersebut 100 berarti telah tercapai IPM yang optimal. Rumus dari menghitung IPM yaitu sebagai berikut:

$$IPM = 1/3x (IKH-IP+IDB)$$

Dimana:

IKH: Indeks Kelangsungan Hidup

IP: Indeks Pendidikan yaitu  $2/3$  (indeks melek huruf) +  $1/3$ (indeks rata rata lama sekolah

IDB: Indeks daya beli

Menurut UNDP terdapat empat pengklarifikasian IPM yaitu status pembangunan manusia yang rendah apabila nilai IPM kurang dari 50. Sedangkan status pembangunan manusia menengah bawah apabila IPM 50 hingga 65. Status pembangunan manusia dikatakan menengah keatas apabila

nilai antara 66 hingga 79. Status pembangunan manusia dinyatakan tinggi jika nilai tersebut lebih dari 80.

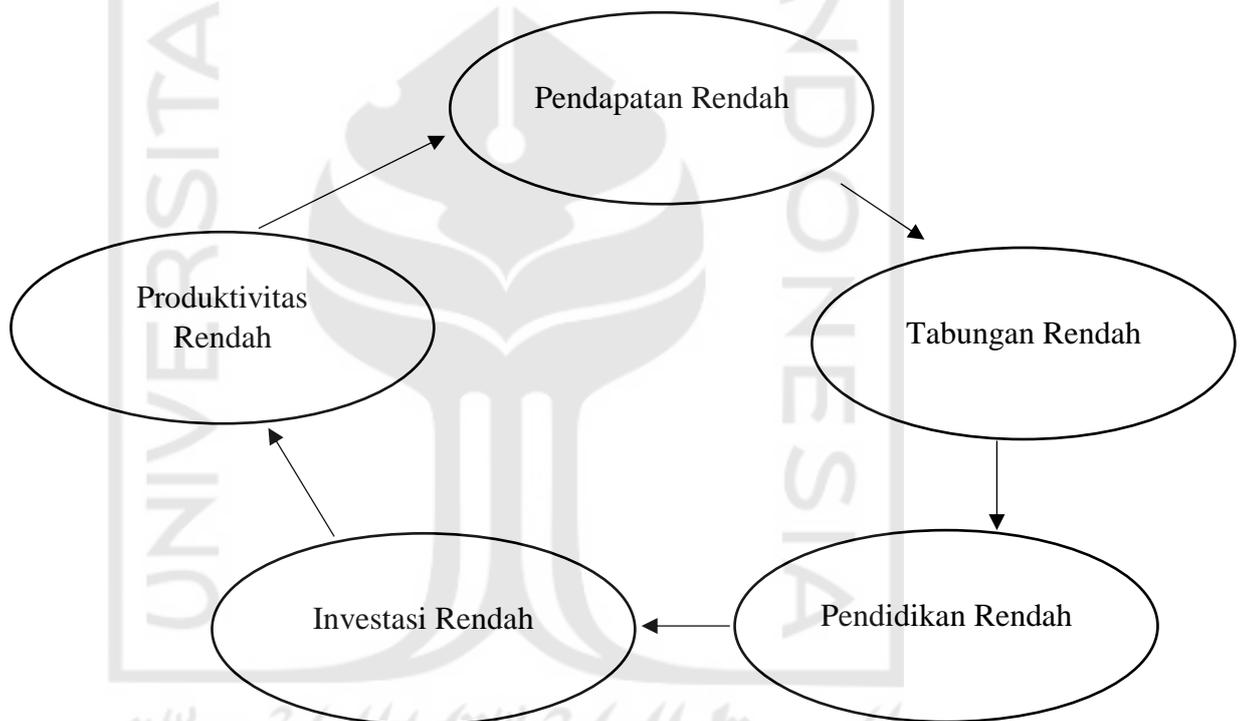
### **2.2.12 Hubungan IPM dan Pengangguran**

Pembangunan sumber daya manusia merupakan fokus utama dari pembangunan ekonomi. Karena sumber daya manusia merupakan sentral utama pembangunan dan menjadi subjek pembangunan. Pengangguran dan IPM sendiri memiliki kaitan yang negatif. Dapat dilihat dari IPM sendiri dijadikan patokan apakah SDM suatu negara tersebut berkualitas atau tidak. Apabila IPM kita bagus atau tinggi maka akan membuat pengangguran akan rendah.

Kemampuan seseorang supaya dapat pergi dari lingkaran kemiskinan dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia. Apabila kualitas sumber daya manusia tinggi dan memiliki produktivitas tinggi serta keterampilan dan penguasaan teknologi maka individu tersebut dapat memperoleh pendapatan yang tinggi di dunia usaha. Akibatnya maka terjadi pengurangan pengangguran serta pendapatan masyarakat bertambah maka dapat menurunkan kemiskinan. IPM yang bernilai tinggi dapat dilihat dari tingkat pendidikan, kesehatan, pendapatan yang tinggi. Maka dari itu perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia supaya dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Menurut pendapat dari Mudrajat kuncoro dijelaskan bahwa penyebab dari kemiskinan yaitu berasal dari teori yang dikemukakan Nurkse

yaitu teori lingkaran kemiskinan yang menjelaskan bahwa terdapat penyebab utama yaitu ketertinggalan kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari angka indeks pembangunan manusia yang rendah. Sehingga akibat dari masyarakat memiliki produktivitas rendah dapat menyebabkan pendapatan masyarakat yang rendah. Sehingga meningkatkan jumlah kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan dimasyarakat.



**Gambar 2.2** Lingkaran Kemiskinan Nurkse

**Sumber: Ekonomi Pembangunan**

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

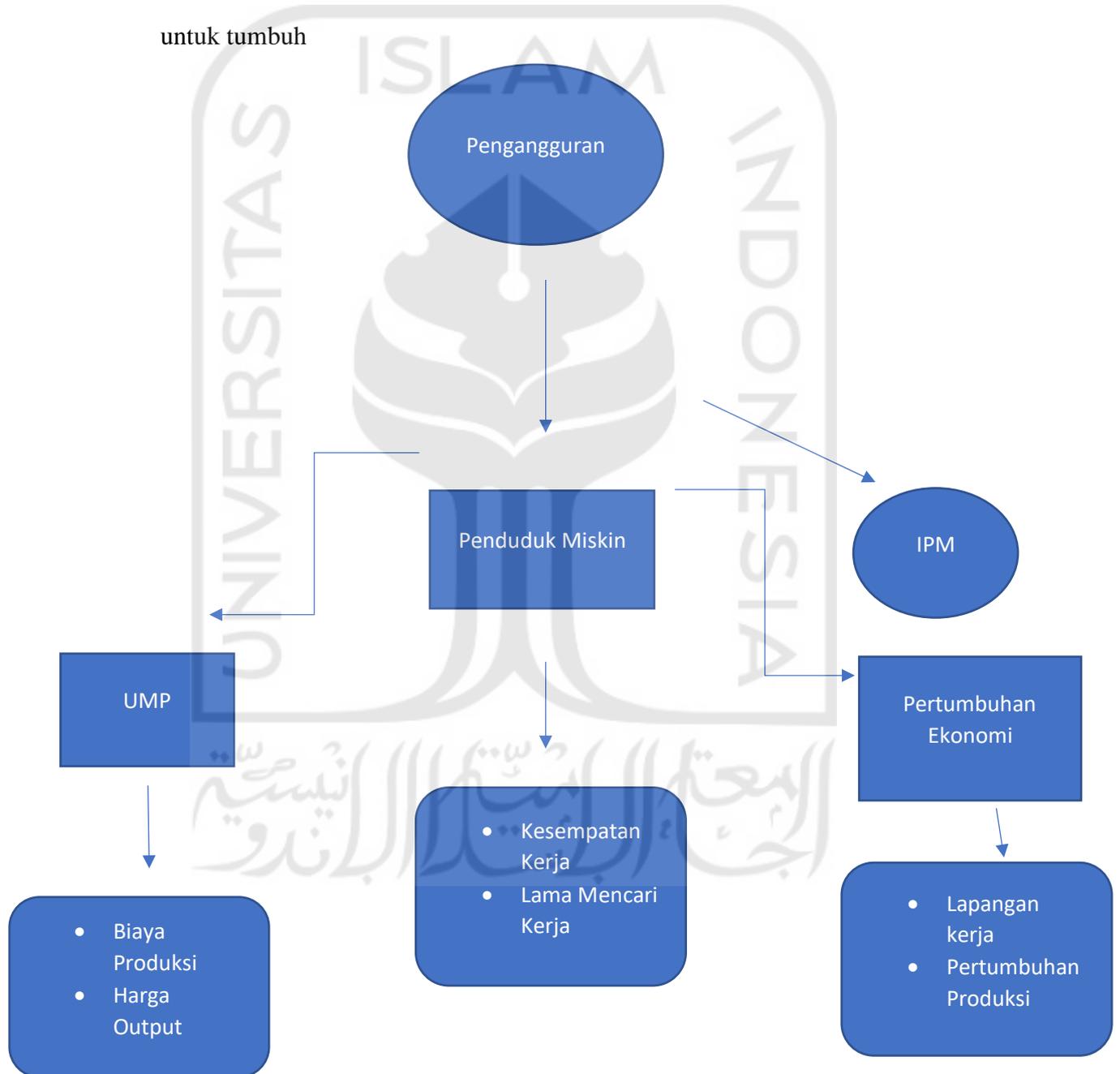
Dalam merumuskan kerangka pemikiran kita melihat dari 3 aspek yaitu upah minimum, angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Kenaikan upah

sendiri otomatis akan menaikkan biaya dari produksi perusahaan itu sendiri dan akan berdampak ke kenaikan harga output yang akan dijual dan menurunkan jumlah permintaannya. Karena inilah perusahaan akan menurunkan jumlah permintaannya terhadap tenaga kerja sehingga otomatis menaikkan tingkat pengangguran. Dan atau sebaliknya jika upah di turunkan maka biaya produksi akan menurun dan menurunkan harga output. Sehingga menaikkan keuntungan dari sebuah perusahaan tersebut keadaan ini juga membuat permintaan tenaga kerja akan naik dan mengurangi tingkat pengangguran

Semakin tingginya angka angkatan kerja tanpa diiringi dengan laju kesempatan kerja yang ada maka akan memunculkan naiknya tingkat pengangguran itu sendiri. Disamping itu pengangguran terdidik sendiri terjadi karena tenaga kerja terdidik mengalami kondisi yang susah dalam mencari kerja. Sebabnya bukan karena bukan tidak adanya perusahaan yang mau menerimanya namun mereka lebih memilah milih dalam mencari pekerjaannya, Biasanya mereka yang memiliki kemampuan pendidikan yang tinggi memilih menunggu waktu untuk menganggur, daripada mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuannya.

Sementara antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran hubungan keduanya sendiri memiliki hubungan yang negatif. Jadi semakin tingginya tingkat pengangguran, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Karena pertumbuhan ekonomi sendiri masih berorientasi pada padat karya sehingga memberikan peluang kerja baru atau kesempatan kerja. Maka proses produksi

lebih bergantung kepada tenaga kerja manusia ketimbang mesin atau teknologi canggih. Pertumbuhan ekonomi juga biasanya didorong saat meningkatnya lapangan kerja yang baru. Saat ekonomi tumbuh maka terdapat pertumbuhan produksi dan jasa yang otomatis menaikkan permintaan akan tenaga kerja untuk tumbuh



**Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Berdasar dari pemikiran secara teoritis maka dapat disimpulkan hipotesa dari penelitian yaitu:

1. Upah minimum provinsi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran.
2. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran.
3. Jumlah penduduk miskin memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran.
4. IPM memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran.

